

## Author Guidelines

Penulisan artikel Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FIKOM, Universitas Budi Luhur berpedoman pada Peraturan Rektor Atau SK Dekan tentang Pedoman Penerbitan Karya Ilmiah sebagai Persyaratan Kelulusan Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Budi Luhur dengan ketentuan sebagai berikut :

### Penulisan Artikel

- Artikel karya ilmiah ditulis dengan huruf *Calibri* ukuran 11 dengan spasi 1, kecuali abstrak dan daftar pustaka dengan spasi ukuran font 10, dengan ukuran kertas A4.
- Jumlah naskah artikel sebanyak 8-10 halaman.
- Artikel diketik pada kertas berukuran A4 dalam format **1 (SATU) KOLOM** dengan margin semua sisi 3 sentimeter.
- Artikel karya ilmiah dimaksud memuat bagian-bagian :
  1. **Judul;** ditulis dengan singkat dengan huruf kapital yang fokus pada topik penelitian;
  2. **Nama penulis;** ditulis tanpa gelar akademik, penulis utama adalah mahasiswa dengan dosen pembimbing sebagai anggota dan alamat email dari penulis sebagai koresponden.
  3. **Abstrak;** ditulis dalam bahasa Inggris dan tidak melebihi dari 300 kata. Kata kunci; memuat kata-kata utama 3 sampai 5 kata;
  4. **Pendahuluan;** memuat hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, permasalahan penelitian, dan tujuan penelitian.
  5. **Kerangka Teori;** memuat teori dan konsep yang digunakan untuk menjelaskan masalah dan tujuan penelitian.
  6. **Metoda Penelitian;** memuat metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
  7. **Hasil dan Pembahasan;** memuat hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi kalimat dan/atau table dan/atau gambar, serta pembahasan mengenai hasil yang ditemukan dalam penelitian.
  8. **Kesimpulan dan Saran;** memuat simpulan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Saran dibuat berdasarkan pertimbangan penulis terkait hasil penelitian.
  9. **Daftar Pustaka;** memuat pustaka atau referensi yang digunakan dalam penulisan hasil penelitian.

### Prosedur Penerbitan Artikel

- Mahasiswa menyiapkan draf artikel karya ilmiah sesuai format yang telah ditetapkan.
- Draft artikel karya ilmiah mahasiswa direview oleh Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa yang bersangkutan.
- Draft artikel karya ilmiah mahasiswa diserahkan bersamaan dengan draf laporan hasil penelitian/skripsi kepada Pembimbing Skripsi untuk dikoreksi.
- Dosen pembimbing skripsi mengoreksi draf Artikel Karya Ilmiah mahasiswa dan mengarahkan sesuai dengan format yang ditetapkan.

- Artikel karya ilmiah mahasiswa yang telah direview dan disetujui oleh Dosen Pembimbing.
- Mahasiswa mengirimkan soft copy jurnal kepada dosen pembimbing sebagai reviewer dari jurnal.
- Dosen pembimbing mengirimkan *soft copy* artikel karya ilmiah dalam format *MS Word* kepada Pengelola JOM melalui email: [jomfikom@gmail.com](mailto:jomfikom@gmail.com) **dikirimkan secara kolektif seluruh artikel bimbingan pada 1 email.**
- Format subject email artikel: Jurnal\_Mahasiswa\_Semester\_(Sebutkan Semester & Tahun)
- Pengelola JOM mensortir, mengedit dan mengunggah artikel karya ilmiah mahasiswa tersebut ke dalam Jurnal Online Mahasiswa Fikom ([jom.fikom.budiluhur.ac.id](http://jom.fikom.budiluhur.ac.id))

## Author Guidelines

Penulisan artikel Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FIKOM, Universitas Budi Luhur berpedoman pada Peraturan Rektor Atau SK Dekan tentang Pedoman Penerbitan Karya Ilmiah sebagai Persyaratan Kelulusan Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Budi Luhur dengan ketentuan sebagai berikut:

### Penulisan Artikel

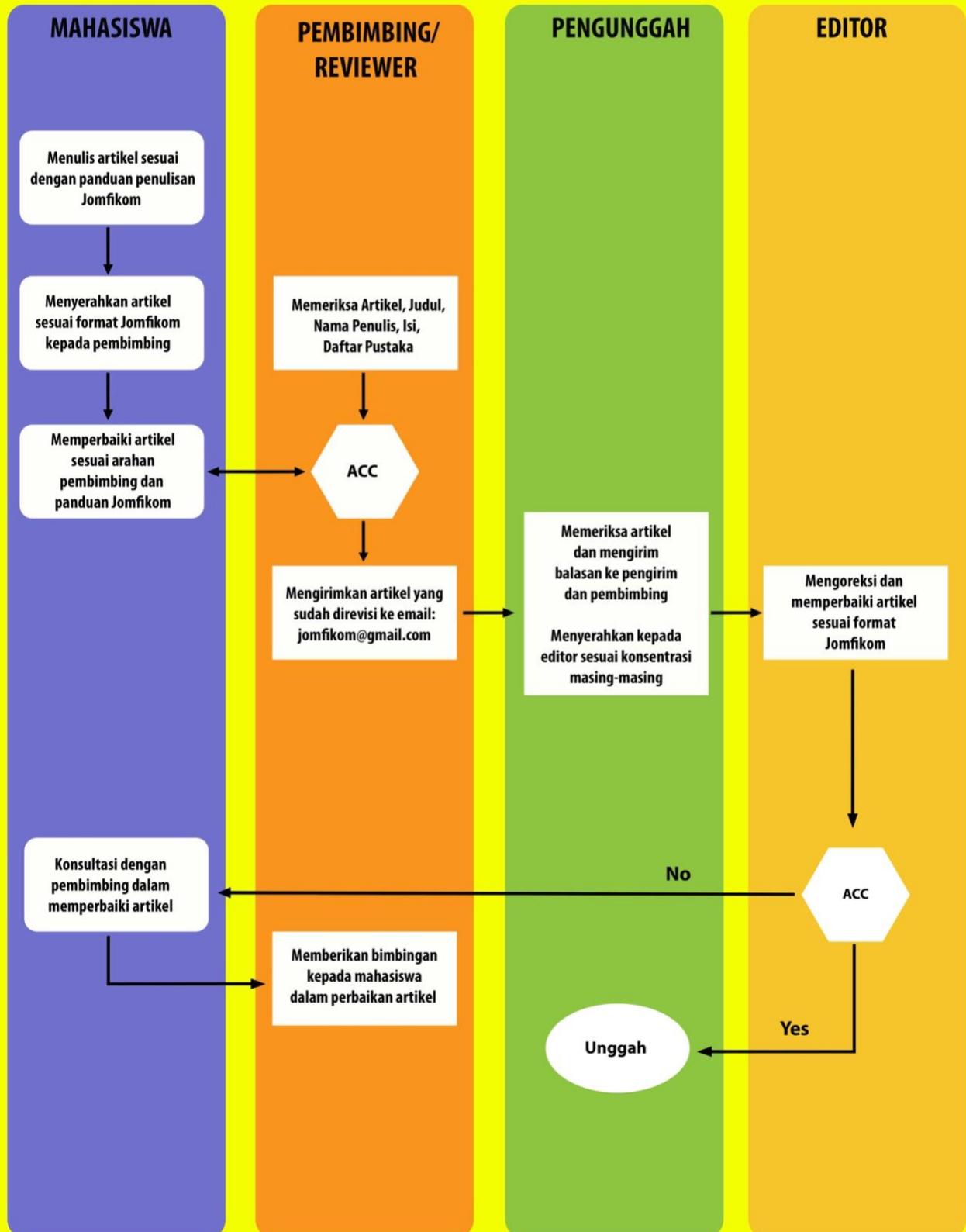
- Artikel karya ilmiah ditulis dengan huruf *Calibri* ukuran 11 dengan spasi 1, kecuali abstrak dan daftar pustaka dengan spasi ukuran font 10, dengan ukuran kertas A4.
- Jumlah naskah artikel sebanyak 8-10 halaman.
- Artikel diketik pada kertas berukuran A4 dalam format **1 (SATU) KOLOM** dengan margin semua sisi 3 sentimeter.
- Artikel karya ilmiah dimaksud memuat bagian-bagian :
  1. **Judul;** ditulis dengan singkat dengan huruf kapital yang fokus pada topik penciptaan karya;
  2. **Nama penulis;** ditulis tanpa gelar akademik, penulis utama adalah mahasiswa dengan dosen pembimbing sebagai anggota dan alamat email dari penulis sebagai koresponden.
  3. **Abstrak;** ditulis dalam bahasa Inggris dan tidak melebihi dari 300 kata. Kata kunci; memuat kata-kata utama 3 sampai 5 kata;
  4. **Pendahuluan;** memuat hal-hal yang melatarbelakangi penciptaan karya, permasalahan, dan tujuan penciptaan karya.
  5. **Kerangka Teori;** memuat teori dan konsep yang digunakan untuk menjelaskan masalah dan tujuan penciptaan karya.
  6. **Metode Penciptaan;** memuat metode penciptaan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
  7. **Hasil dan Pembahasan;** memuat hasil penciptaan karya yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi kalimat dan/atau table dan/atau gambar, serta pembahasan mengenai hasil penciptaan karya.
  8. **Kesimpulan dan Saran;** memuat simpulan berdasarkan masalah dan tujuan penciptaan karya. Saran dibuat berdasarkan pertimbangan penulis terkait hasil penciptaan karya.
  9. **Daftar Pustaka;** memuat pustaka atau referensi yang digunakan dalam penulisan hasil penciptaan karya.

### Prosedur Penerbitan Artikel

- Mahasiswa menyiapkan draf artikel karya ilmiah sesuai format yang telah ditetapkan.
- Draft artikel karya ilmiah mahasiswa direview oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Penciptaan Karya mahasiswa yang bersangkutan.
- Draft artikel karya ilmiah mahasiswa diserahkan bersamaan dengan draf laporan hasil penciptaan karya kepada Pembimbing Skripsi untuk dikoreksi.

- Dosen pembimbing tugas akhir mengoreksi draf Artikel Karya Ilmiah mahasiswa dan mengarahkan sesuai dengan format yang ditetapkan.
- Artikel karya ilmiah mahasiswa yang telah direview dan disetujui oleh Dosen Pembimbing
- Mahasiswa mengirimkan soft copy jurnal kepada dosen pembimbing sebagai reviewer dari jurnal.
- Dosen pembimbing mengirimkan *soft copy* artikel karya ilmiah dalam format *MS Word* kepada Pengelola JOM melalui email: [jomfikom@gmail.com](mailto:jomfikom@gmail.com) **dikirimkan secara kolektif seluruh artikel bimbingan pada 1 email.**
- Format subject email artikel: Jurnal\_Mahasiswa\_Semester\_(Sebutkan Semester & Tahun)
- Pengelola JOM mensortir, mengedit dan mengunggah artikel karya ilmiah mahasiswa tersebut ke dalam Jurnal Online Mahasiswa Fikom ([jom.fikom.budiluhur.ac.id](http://jom.fikom.budiluhur.ac.id))

# STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA PADA JURNAL ONLINE MAHASISWA FIKOM - UBL



**ANALISIS BERITA AKSI DEMO PENOLAKAN UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA  
(Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Detik.com dan Kompas.com  
Edisi 9 Oktober 2020)**

Shella Rizka Ameilia, Indah Suryawati  
Shellaameilia6@gmail.com, Indah.suryawati@budiluhur.ac.id  
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta.

**ABSTRACT**

Online media is a media communication that uses internet devices. The concept of framing has been widely used in communication studies to describe how the process of selecting specific aspects of a reality by the media. This study aims to determine the framing of the news of the cipta kerja demo action at detik.com and kompas.com. The formulation of the problem in this research is how detik.com and kompas.com frame the news of the cipta kerja demo action. The writer use constructivism paradigm with a qualitative approach. The framing analysis was carried out using the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis model. The subjects in this study were detik.com and kompas.com. The results of the study on the framing of the news of the protest against the Cipta kerja law seen from Detik.com in the framing of detik.com regarding the ratification of the work copyright law which reaps the pros and cons in the community. Detik.com emphasizes the responses of sources from those who oppose the work copyright law. It can be seen from the headline made by detik.com. Meanwhile, the framing of kompas.com can be seen from the headlines and content of the news which contains damage to facilities, as if to explain that if there is no demonstration regarding the rejection of the copyright law, there will not be much damage to public facilities by the masses. It can also lead to public opinion regarding the mass demonstrations which are considered to always be brutal when voicing their aspirations. And in the media, Detik.com and Kompas.com have similarities in choosing sources, namely choosing sources who have positions.

**Keywords : Undang-Undang Cipta Kerja, Framing Pan & Kosicki, Online Media**

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi yang berarti setiap warganya memiliki kekuasaan penuh atas pemerintah mereka. Sering terjadinya penolakan dari berbagai unsur masyarakat, dikarenakan terkadang pemerintah melupakan hal bahwa dalam mengeluarkan kebijakan minim melakukan pendekatan kepada masyarakat yang memiliki pandangan politik yang berbeda-beda sehingga menyebabkan masyarakat melakukan aksi demo sebagai bentuk penyampaian pendapat dimuka umum.

Demonstrasi menjadi salah satu cara kelompok tertentu untuk menyuarakan pendapatnya, biasanya aksi demo ini dilakukan oleh mahasiswa, buruh dan anggota dari suatu organisasi. Aksi demo ini seringkali tidak hanya dengan tujuan untuk memberikan aspirasi namun juga menimbulkan kerugian seperti kerusakan fasilitas umum yang dirusak massa demo.

Setiap kali ada aksi unjuk rasa biasanya akan ada akibat yang terjadi bagi semua pihak, baik terhadap pihak yang didemo ataupun terhadap demonstran. Pada dasarnya para demonstran ingin agar tuntutan atau aspirasinya didengarkan dan dikabulkan. Namun tidak semua tuntutan para demonstran dapat dikabulkan karena harus melalui berbagai pertimbangan. Jika tuntutan tersebut tidak dikabulkan, maka dengan jumlah demonstran yang sangat banyak akan berpotensi untuk dimasuki oleh oknum provokator sehingga memicu terjadinya kerusuhan. Demonstrasi dengan jumlah besar dan tidak terkoordinir seringkali berakhir dengan terjadinya kerusuhan yang menyebabkan kerusakan fasilitas umum.

(<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-demonstrasi.html> terakhir diakses pada 22 Oktober 2020 pukul 20.12 wib)

Seperti beberapa saat yang lalu Aliansi Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) telah melakukan aksi demonstrasi untuk menolak pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja

(Omnibus Law) di depan Istana Negara Jakarta Pada hari Kamis 8 Oktober 2020. Demonstrasi yang di mulai pada pukul 10.00 WIB akan di ikuti oleh mahasiswa dari 300 universitas yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Di beberapa daerah di Indonesia juga telah lebih dahulu memulai demonstrasi pada tanggal 7 Oktober 2020. Pada saat demonstrasi, mahasiswa akan menyuarakan penolakan perihal Undang-Undang Cipta Kerja yang tidak berpihak kepada masyarakat. (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201007100443-20-555318/mahasiswa-akan-gabung-dengan-buruh-demo-di-istana> terakhir diakses pada 23 Oktober 2020 pukul 20.45 wib.)

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) juga telah resmi mengesahkan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang Cipta Kerja. Pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja di lakukan bersamaan dengan penutupan masa sidang pertama yang di percepat dari awal yang di rencanakan akan di laksanakan pada 8 Oktober 2020 menjadi tanggal 5 Oktober 2020. Pengesahan yang telah dilakukan tersebut ternyata mendapatkan penolakan dari berbagai elemen masyarakat. Undang-Undang Cipta Kerja yang telah di sahkan terdiri dari 15 bab dan 174 pasal, yang didalamnya terkandung mengatur berbagai hal mulai dari lingkungan hidup hingga ketenagakerjaan.

(<https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/06/104500965/apa-itu-omnibus-law-cipta-kerja-isi-dan-dampaknya-bagi-buruh?page=all> terakhir diakses pada 23 Oktober 2020 pukul 20.57)

Ada beberapa pasal yang kontroversial dan bermasalah dalam Bab IV mengenai ketenagakerjaan, seperti :

**Tabel 1**  
**Pasal Kontroversial**

No.	Pasal	Keterangan
1.	Pasal 59	Kontrak Kerja Tanpa Batas
2.	<b>Pasal 79</b>	Hari Libur Dipangkas
3.	<b>Pasal 88</b>	<b>Aturan Soal Pengupahan Di ganti</b>
4.	<b>Pasal 91</b>	<b>Sanksi Tidak Bayar Upah Dihapus</b>
5.	<b>Pasal 169</b>	<b>Hak Pemohon PHK Dihapus</b>

Alasan peneliti memilih berita mengenai aksi demo penolakan undang-undang cipta kerja ini, dikarenakan aksi demo ini disebabkan oleh pengesahan undang-undang cipta kerja yang menuai pro dan kontra dimasyarakat. Seperti proses pengesahan undang-undang cipta kerja yang dinilai terkesan terburu-buru, mengabaikan aspirasi banyak pihak hingga terjadinya aksi demo besar-besaran di berbagai daerah di Indonesia, juga mengenai pasal kontroversial yang dinilai tidak berpihak kepada masyarakat dan menyengsarakan pihak pekerja serta tidak menjamin kesejahteraan buruh, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkat berita ini untuk di analisis.

Lalu alasan peneliti memilih dua media *online* detik.com dan kompas.com sebagai subjek yang akan di teliti, karena ingin melihat perbandingan antara kedua media tersebut dalam berita mengenai aksi demo penolakan undang-undang cipta kerja.

Berdasarkan Similarweb.com, media Kompas.com menempati urutan ke-1, serta Detik.com berada di urutan 3 Top Website Ranking In Indonesia. Alasan lain peneliti dalam memilih media Detik.com dan Kompas.com karena di antara kedua media tersebut memiliki perbandingan jumlah berita yang jauh berbeda.

**Tabel 2**  
**Data Perbandingan Artikel Berita mengenai Aksi Demo Penolakan Undang-Undang Cipta Kerja**

Media Online	Jumlah Berita
Kompas.com	41
Tribunnews.com	39
Detik.com	26
Jpnn.com	37

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Detik.com dan Kompas.com membingkai berita mengenai Aksi Demo Penolakan Undang-Undang Cipta Kerja?”

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui pembedaan berita aksi demo penolakan undang-undang cipta kerja di detik.com dan kompas.com.

Dalam penelitian ini juga memiliki manfaat yaitu, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan peneliti dan juga pembaca mengenai pembedaan suatu berita melalui analisis framing, serta membuka wawasan tentang pembedaan berita Aksi Demo Penolakan Undang-undang Cipta Kerja serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca, juga mahasiswa mengenai analisis framing pada media *online*.

## **KERANGKA TEORI**

### **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah proses penyampaian informasi kepada khalayak umum melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi. Komunikasi ini ditujukan bukan untuk individu dari berbagai individu, populasi dari kelompok-kelompok akan tetapi untuk mencapai seluruh lapisan masyarakat atau semua orang yang mewakilinya. (Tarinanda, 2020:77)

### **Media Online**

Media *online* merupakan sebuah media komunikasi yang penggunaannya menggunakan perangkat internet. Oleh karena itu, media *online* tergolong sebagai media yang memiliki sifat khas. Ciri khas media ini terletak pada sebuah keharusan untuk memiliki jaringan internet dengan menggunakan handphone atau komputer untuk mengakses informasi atau berita. (Poluan, 2015)

### **Jurnalistik Online**

Jurnalistik *online* dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Kamus bebas Wikipedia mendefinisikan jurnalisme online sebagai pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarluaskan melalui internet. Karena merupakan perkembangan baru dalam dunia media, website pun dikenal juga dengan sebutan media baru (*new media*). (Romli, 2018:16)

### **Berita**

Berita (*News*) menurut J.B Wahyudi ialah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi Sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita, bila tidak dipublikasikan media massa secara periodik. (Suryawati, 2014:67)

### **Konstruksi Realitas**

Pandangan konstruksionis mempunyai posisi yang berbeda dibandingkan positivis dalam menilai media. Dalam pandangan positivis, media dilihat sebagai saluran. Media adalah sarana bagaimana pesan disebarluaskan dari komunikator ke penerima (khalayak). Dalam pandangan konstruksionis, media dilihat sebaliknya. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. (Eriyanto, 2011:12)

### **Analisis Framing**

Framing merupakan sebuah konsep yang telah dikemukakan pertama kali oleh Beterson pada tahun 1955. Pada awalnya, frame dimaksud sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan untuk mengorganisir pandangan politik, wacana, dan kebijakan. Pada tahun 1974, konsep ini dikembangkan oleh Goffman, yang menjadi frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (*Strip Of Behaviour*) yang membantu individu dalam membaca realitas. (Sobur, 2006:161-162)

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian analisis framing ini, peneliti telah memilih menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Alasan dalam pemilihan model ini ialah karena Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menjabarkan mengenai sebuah model analisis yang

sangat detail dalam melihat suatu pembingkai berita dan berbeda dengan model penelitian lainnya, dimana khalayak sendiri juga bisa melakukan proses dan pemaknaan yang berbeda atas suatu isu/peristiwa. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengartikan bahwa analisis framing merupakan sebuah membuat pesan yang lebih menonjol, sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. (R.S, 2003:85)

#### **Analisi Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Dalam pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, mendefinisikan framing sebagai sebuah proses dalam membuat sebuah pesan menjadi lebih menonjol dan menempatkan sebuah informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak akan lebih tertuju pada pesan tersebut. Model analisis ini berasumsi bahwa setiap berita memiliki frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide yang akan dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita seperti latar informasi, kutipan sumber, pemakaian kata ke dalam teks secara keseluruhan. (Murniasih, 2018:3)

**Tabel 3**

**Unsur struktur besar framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Sobur, 2018:176)**

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Yang Diamati</b>
<b>Sintaksis :</b> Cara wartawan menyusun fakta	Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
<b>Skrip :</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan Berita	5W + 1H
<b>Tematik :</b> Cara wartawan menuliskan fakta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Detail</li> <li>• Maksud kalimat, hubungan</li> <li>• Nominalisasi antarkalimat</li> <li>• Koherensi</li> <li>• Bentuk Kalimat</li> <li>• Kata Ganti</li> </ul>	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkali-mat.
<b>Retoris :</b> Cara wartawan menekankan fakta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Leksikon</li> <li>• Grafis</li> <li>• Metafora</li> <li>• Pengandaian</li> </ul>	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik.

1. Sintaksis, merupakan cara wartawan dalam menyusun suatu peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Struktur sintaksis memiliki urutan, yaitu berita yang akan di jadikan topik utama oleh wartawan tersebut (*Headline*) dan paragraf pembuka dari sebuah berita yang mengandung kepentingan lebih tinggi (*Lead*). Struktur ini sangat tergantung dengan ideologi penulis terhadap suatu peristiwa. Dan urutan berikutnya ialah latar informasi, kutipan, sumber dan pertanyaan.
2. Skrip, merupakan cara wartawan menceritakan sebuah fakta atau peristiwa ke dalam berita. Struktur skrip memfokuskan framing pada kelengkapan berita 5W+1H : Apa (*What*), Kapan (*When*), Siapa (*Who*), Dimana (*Where*), Kenapa (*Why*) dan Bagaimana (*How*).
3. Tematik, merupakan cara wartawan menulis sebuah fakta atau bagaimana seorang wartawan menjelaskan pandangan mengenai peristiwa ke dalam proposisi antar hubungan kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Dan memiliki perangkat framing yaitu : Koherensi, Kata Ganti, Detail dan Bentuk Kalimat.

4. Retoris, merupakan cara wartawan menekankan suatu fakta, bagaimana menekankan arti tertentu dalam suatu berita. Struktur retorik melihat pemakaian kata, grafik, gambar, idiom yang di gunakan untuk memberikan penekanan pada arti tertentu. (Samosir, 2018:234-236)

### Teknik Pengumpulan Data

#### Data Primer

Data primer ialah data yang di peroleh secara langsung dari sumber data yang selanjutnya akan di analisis oleh peneliti. Adapun data primer pada penelitian ini, yaitu:

1. **Dokumentasi**

Adapun dokumentasi dari pengumpulan data yaitu berita yang di terbitkan oleh Detik.com dan Kompas.com mengenai aksi demo penolakan undang-undang cipta kerja, yang merupakan sumber tertulis yang memiliki informasi bagi proses penelitian.

2. **Observasi**

Adapun observasi dari pengumpulan data ini yaitu dengan mengamati berita mengenai aksi demo penolakan undang-undang cipta kerja.

#### Data Sekunder

Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu, peneliti memperoleh data tambahan dari data online, jurnal, studi pustaka dan penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memanfaatkan data yang telah di dapat.

### HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menjelaskan perihal berita Aksi Demo Penolakan Undang-Undang Cipta Kerja Pada Detik.com Dan Kompas.com Edisi 9 Oktober 2020 yang akan dianalisis menggunakan konsep *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selanjutnya teks dari media online ini akan dianalisis menggunakan empat komponen yaitu, Sintaksis (skema berita), Skrip (Kelengkapan Berita), Tematik dan Retoris.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Analisis Struktur Framing Berita Detik.com dan Kompas.com**

Perangkat Framing	Detik.com	Kompas.com
<b>Sintaksis</b>	Pada Detik.com dari penggunaan headline terlihat <i>to the point</i> yaitu langsung memberitahu inti dari berita mengenai aksi penolakan undang-undang cipta kerja. Seperti terlihat pada berita dengan judul "Demo Omnibus Law Rusuh, MUI Minta Jokowi Tak Biarkan Aparat Brutal"	Pada Kompas.com dari penggunaan headline terlihat <i>to the point</i> dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan isi berita tersebut, yaitu mengenai kerusakan yang terjadi pasca aksi demo penolakan undang-undang cipta kerja. Terlihat pada berita dengan judul "18 Pos Polisi Dirusak dan Dibakar Saat Demo Tolak UU Cipta Kerja Yang Berakhir Rusuh di Jakarta".
<b>Skrip</b>	Pada pola penggunaan 5W+1H pada pemberitaan kasus Aksi Demo Undang-undang Cipta Kerja di Detik.com sudah memenuhi aspek dari unsur skrip. Berita pada detik.com lebih menonjolkan dari sisi <i>Who</i> karena isi beritanya mengenai tanggapan dari narasumber, seperti pada berita "PAN Minta Jokowi	Pada pola penggunaan 5W+1H pada pemberitaan kasus Aksi Demo Undang-undang Cipta Kerja di Kompas.com sudah memenuhi aspek. Berita pada kompas.com lebih menonjolkan dari sisi <i>What</i> karena isi beritanya menjelaskan apa yang terjadi pada saat demo, seperti pada berita "18 Pos Polisi Dirusak

	Jelaskan Soal UU Cipta Kerja untuk Teduhkan Rakyat”.	dan Dibakar Saat Demo Tolak UU Cipta Kerja Yang Berakhir Rusuh di Jakarta”.
<b>Tematik</b>	Tema yang diangkat oleh detik.com lebih kepada sudut pandang tanggapan dari beberapa narasumber mengenai aksi demo penolakan undang-undang cipta kerja, salah satu contohnya seperti Saleh Partaonan selaku Ketua Fraksi PAN DPR RI yang meminta Presiden Jokowi untuk memberikan tanggapan agar bisa meneduhkan semua pihak agar tidak menimbulkan kericuhan.	Tema yang diangkat oleh kompas.com secara garis besar lebih memberitakan mengenai kerusakan fasilitas yang terjadi pada saat aksi demo penolakan undang-undang cipta kerja, salah satunya seperti, ada 25 halte yang dirusak oleh massa demo pada saat terjadinya aksi demo penolakan undang-undang cipta kerja di Jakarta.
<b>Retoris</b>	Pada detik.com peneliti menemukan bahwa detik.com, lebih cenderung menggunakan grafis foto untuk mendukung fakta-fakta yang ada pada isi berita, salah satunya seperti foto isi surat yang dikirim khofifah kepada Presiden Jokowi.	Pada kompas.com peneliti menemukan bahwa kompas.com menggunakan leksikon atau sinonim pada beberapa berita salah satunya seperti “gelombang aksi demo” dibandingkan menggunakan kata “sekumpulan orang-orang yang melakukan aksi demo” dan juga menggunakan grafis foto untuk lebih mendukung fakta-fakta yang terjadi pada aksi demo undang-undang cipta kerja, seperti foto kerusakan halte/pos polisi atau pun fasilitas umum yang lainnya. Hal ini semakin menekankan fakta jika penggunaan foto ini untuk mem-framing Aksi demo undang-undang cipta kerja tidak hanya memberikan aspirasi (pendapat atau harapan untuk keberhasilan dimasa yang akan datang) tetapi juga menimbulkan kerusakan bahkan kericuhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Analisis Berita Aksi Demo Penolakan Undang-Undang Cipta Kerja (Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Detik.com dan Kompas.com Edisi 9 Oktober 2020)”. Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada pembedaan detik.com mengenai disahkannya undang-undang cipta kerja yang menuai pro dan kontra dimasyarakat. Detik.com lebih menonjolkan tanggapan narasumber dari pihak yang menentang undang-undang cipta kerja tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari *headline* yang dibuat oleh detik.com.

Sedangkan pembedaan dari kompas.com bisa dilihat dari *headline* dan isi berita yang isinya mengenai kerusakan fasilitas, seolah-olah menjelaskan jika tidak ada aksi demo mengenai penolakan undang-undang cipta kerja maka tidak akan terjadi banyak kerusakan fasilitas umum yang

dilakukan oleh massa. Serta dapat menggiring opini masyarakat mengenai massa aksi demo yang dinilai selalu bersikap brutal pada saat menyuarakan aspirasi.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut

:

1. Media massa seperti Detik.com dan Kompas.com seharusnya menjunjung tinggi objektivitas dan tidak memperlihatkan keberpihakan dalam memberikan informasi yang akan diberitakan, sehingga tidak menimbulkan konflik dan perdebatan kepada khalayak.
2. Bagi khalayak luas, agar lebih memperhatikan dan selektif dalam memilih pemberitaan dalam media massa khususnya media online karena berita tersebut bisa saja merupakan hasil dari konstruksi media tersebut. Dan harus mengamati berita dari berbagai sisi agar bisa mengetahui fakta dari informasi yang sebenar-benarnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eriyanto. 2011. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta : LKIS Group.
- Romli, Asep Syamsul M. 2018. Jurnalistik Online. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia 2018.
- Sobur, Alex. 2018. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2009. Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik : Suatu Pengantar*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tarinanda, A. A Permata. 2020. Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat. Malang : PT. Cita Intrasns Selaras.

#### **JURNAL**

- Murniasih, Gita, DiahHandayani, dan TaufikAlamin. 2018. "Proses Domestifikasi Perempuan Dalam Budaya Arab" Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol.2, No.1. Hlm. 3
- Poluan, Shencovof, Johnny Senduk, dan Sintje Rondonuwu. 2015. EFEKTIVITAS KORAN DIGITAL BAGI MAHASISWA JURUSAN ILMUKOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS SAM RATULANGI. Acta Diuma. Vol IV, No.4.
- R.S, Leonarda Johaness. 2003." Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (NASDEM) di harian media indonesia dan koran sindo". Jurnal E-komunikasi. Vol 1, no.2. Hlm. 85'

#### **WEB**

- <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-demonstrasi.html> terakhir diakses pada 22 Oktober 2020 pukul 20.12 wib
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201007100443-20-555318/mahasiswa-akan-gabung-dengan-buruh-demo-di-istana> terakhir diakses pada 23 Oktober 2020 pukul 20.45 wib.
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/06/104500965/apa-itu-omnibus-law-cipta-kerja-isi-dan-dampaknya-bagi-buruh?page=all> terakhir diakses pada 23 Oktober 2020 pukul 20.57